

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2025		
	Bulan	Januari (%)	Februari (%)	Maret (%)
Inflasi Bulanan		-0,70	-0,34	1,13
Inflasi Tahun Kalender		-0,70	-1,04	0,08
Inflasi Year on Year		0,90	0,34	0,76

*Sumber : BPS Kota Banjarmasin*

**Bulan Januari 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,70 persen. Laju deflasi tahun kelender (Januari 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 0,70 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 0,90 persen. Deflasi bulan Januari ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,17 pada bulan Desember 2024 menjadi 106,42 pada bulan Januari 2025.

Terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sembilan kelompok pengeluaran dari sebelas kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen; kelompok transportasi sebesar 4,72 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,99 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,20 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,23 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,70 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (y-on-y) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain: emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, ikan patin, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain: tarif listrik, ikan nila, beras, pepaya, dan tomat.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: ikan gabus, angkutan udara, cabai merah, emas perhiasan, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin, antara lain: tarif listrik, bawang merah, terong, tomat, dan ikan saluang.

**Bulan Februari 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,34 persen. Laju deflasi tahun kalender (Februari 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,04 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 0,34 persen. Deflasi bulan Februari ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,42 pada bulan Januari 2025 menjadi 106,06 pada bulan Februari 2025.

Inflasi (y-on-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sembilan kelompok pengeluaran dari sebelas kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki

sebesar 0,74 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen; kelompok transportasi sebesar 5,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,48 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,44 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,85 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan patin, nasi dengan lauk, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain: tarif listrik, beras, ikan nila, cabai merah, dan pepaya.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, nasi dengan lauk, terong, bubur, dan bayam. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain: tarif listrik, ikan gabus, angkutan udara, telur ayam ras, dan daging ayam ras.

**Bulan Maret 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 1,13 persen. Laju inflasi tahun kalender (Maret 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 0,08 persen dan laju inflasi "*year on year*" adalah 0,76 persen. Inflasi bulan Maret ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,06 pada bulan Februari 2025 menjadi 107,26 pada bulan Maret 2025.

Inflasi (*y-on-y*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks delapan kelompok pengeluaran dari sebelas kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen; kelompok transportasi sebesar 3,78 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,48 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,30 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,07 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, nasi dengan lauk, dan ikan patin. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain tarif listrik, beras, telur ayam ras, angkutan udara, dan cabai merah.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain tarif listrik, emas perhiasan, bawang merah, ikan gabus, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, bayam, kangkung, sawi hijau, dan ikan patin.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena kebutuhan akan

bahan pokok akan meningkat selama perayaan Hari Raya Idul Fitri, persiapan keberangkatan calon jemaah haji dan perayaan Hari Raya Idul Adha serta masih tingginya curah hujan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Hal ini membuat tingginya permintaan barang dan harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras serta bawang merah, bawang putih, cabai merah dan cabai rawit. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok tersebut dan agar harga tidak tinggi maka perlu dilakukan operasi pasar/pasar murah.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan I Tahun 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas seperti emas perhiasan, ikan gabus, cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.

1. Puncak musim hujan yang terjadi pada Triwulan I berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada komoditas ikan gabus serta cabai merah dan cabai rawit.
2. Tarif Listrik yang kembali ke harga normal setelah diskon yang diberikan oleh PLN pada bulan Januari dan Februari yang lalu, menyebabkan komoditas ini menjadi pendorong inflasi terbesar pada akhir triwulan I.
3. Pada triwulan I merupakan momen pelaksanaan Hari Besar Keagamaan yakni Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, menyebabkan trend peningkatan konsumsi berbagai barang dan jasa, termasuk pada komoditas bahan pangan seperti bawang merah, ikan gabus, cabai rawit, dan cabai merah.
4. Harga emas perhiasan kembali merangkak naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia. Pada triwulan I tahun 2025 komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
5. Selama triwulan I tahun 2025 harga cabai rawit di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan harga dikarenakan kurangnya pasokan dari cabai rawit lokal.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan I (Januari - Maret) tahun 2025, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

### **1. Keterjangkaun Harga**

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
- Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag

RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.

- Melakukan koordinasi mengenai pasokan dan stok barang penting (LPG) dengan agen penjual LPG 3 kg sebanyak 15 (lima belas) kali.
- TPID Kota Banjarmasin bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H sebanyak 2 (dua) kali sepanjang bulan Januari – Maret.
- TPID Kota Banjarmasin bersama TPID Provinsi Kalimantan Selatan melakukan Kegiatan Sidak pada Distributor D2 Minyakita di Kota Banjarmasin.
- Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
- Melaksanakan kegiatan Pasar Murah dan Bazaar IKM sebanyak 27 kali, dengan komoditas yang dijual adalah bahan pangan dan barang penting seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, cabai rawit dan LPG tabung 3 kg. Kegiatan ini merupakan kerjasama TPID Kota Banjarmasin dengan BAZNAS Kota Banjarmasin, Forum BCSR, PT. Pertamina dan Perum Bulog Kalimantan Selatan. Forum BCSR memberikan subsidi pada komoditas gula pasir sebanyak 27,296 ton dan minyak goreng sebanyak 27.296 liter. Komoditas lainnya dijual dengan harga distributor sebanyak 10,35 ton beras; 7500 butir telur ayam ras; 235 kilogram daging ayam ras dan 2800 tabung LPG 3 kg.
- Melakukan pengawasan pendistribusian serapan pupuk bersubsidi sebanyak 2 (dua) kali dimana sudah disitribusikan kepada kelompok tani sebanyak 9859 kg pupuk urea dan 2750 kg pupuk NPK.

## **2. Ketersediaan Pasokan**

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganeekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Penganeekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal telah dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 17 Posyandu kepada Kader Pangan Posyandu.
- Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) telah disalurkan ke masyarakat sebanyak 2.664 kg untuk 222 jiwa.
- Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) untuk daging sapi/kerbau/kambing dan unggas. Pada bulan Januari – Maret ada sebanyak 1.191 ekor sapi/kerbau yang dipotong di RPH.
- Melakukan pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pentingnya makan ikan untuk mencegah stunting dan sosialisasi tentang *illegal fishing*.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pengawasan mutu dan keamanan hasil perikanan pada pasar tradisional dan pasar modern. Dan juga melaksanakan pengawasan peredaran Daging beku dan produk olahan di pelaku usaha Kota Banjarmasin. Serta

pengawasan pangan segar asal tumbuhan (PSAT) ke pelaku usaha, pasar tradisional dan pasar modern.

- Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dengan Pemberdayaan dan Pendampingan melalui Program IWAK KOTA dengan melaksanakan pembentukan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), pembinaan terhadap Kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (poklahsar) dan evaluasi keterampilan siswa SMA memelihara ikan.
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan pelepasan dan konservasi agens hayati atau pemasangan perangkap, penolak atau penghalang yang sesuai.
- Pemberian bantuan bibit ikan sebanyak 40.000 ekor ikan lele dan 35.000 ekor ikan nila. Pemberian bantuan 80 buah timbangan bebek 3 kg kepada 8 poklahsar; 116 wajan dan 116 *food processor* kepada 28 poklahsar.
- Pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) dengan pendampingan dan bantuan dalam memanfaatkan pekarangan yaitu Pengembangan Kampung Lombok, dengan membentuk satu kelompok tani. Dan memberikan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Gabungan Kelompok Petani, sekolah di Banjarmasin, Kelurahan.
- Melaksanakan monitoring tanaman padi. Pada triwulan I ini petani memulai perbanyak dan penanaman anakan padi untuk varietas padi lokal (Siam Sekumpul, Siam Arjuna, Siam Tamban).
- Penguatan kelembagaan petani dengan pendampingan dan pemberian bantuan teknis kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).
- Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran.
- Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 50.700 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.

### **3. Kelancaran Distribusi**

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Terus melanjutkan kerjasama dengan beberapa daerah yang sudah ada perjanjian KAD seperti Kabupaten Blitar, Kabupaten Brebes, Kabupaten Subang.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Untuk mendukung stabilisasi harga, menjaga kemampuan/daya beli masyarakat dan kelancaran distribusi, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan menambah 2 koridor lagi sehingga menjadi 6 koridor. Serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya.

### **4. Komunikasi Efektif**

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekspektasi Inflasi melalui kegiatan sebagai berikut :

Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi Baiman.

- Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Sosialisasi belanja bijak dan lain lain. Pada triwulan I telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
- Pengesahan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah secara daring.
- Mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kalimantan Selatan yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.
- Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dan TPID Kabupaten/Kota penghasil/produsen bahan pangan pokok.
- Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I (Januari s/d Maret) Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemberian subsidi pada masyarakat melalui program bazar IKM dan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan, Forum BCSR, BAZNAS Kota Banjarmasin dan PT. Pertamina selama triwulan I, dapat mencukupi stok kebutuhan masyarakat di kota Banjarmasin terutama minyak goreng dan gula.
2. Jenis komoditas yang dijual pada bazar/pasar murah sudah bertambah tidak hanya gula pasir, minyak goreng dan beras tetapi ada tambahan daging ayam ras dan telur ayam ras dan LPG 3 kg.
3. Dengan dimulainya Pengembangan Kampung Lombok, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat di Banjarmasin untuk menanam cabai dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
4. Pemberian bantuan timbangan, wajan dan *food processor* kepada poklhasar, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengolah hasil perikanan di Kota Banjarmasin.
5. Pemerintah Kota Banjarmasin sudah menetapkan *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
6. Koordinasi antara TPIN dengan TPID seluruh Indonesia sudah berjalan dengan baik.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Terus melaksanakan bazar IKM, pasar murah dan operasi pasar dengan menambah volume pelaksanaan dan volume barang/komoditas yang di jual.
2. Terus berkoordinasi dengan Pertamina agar bisa melaksanakan operasi pasar untuk
  - komoditas LPG 3 kg.

Terus melakukan monitoring harga pangan dan ketersediaan pasokan pangan yang

3. merupakan kelompok *volatile food* dan ketersediaan minyak goreng baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor.
4. Terus melaksanakan gerakan menanam tanaman hortikultura terutama tanaman cabai rawit dalam pot/*polybag* dan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat di daerah pinggiran sungai.
5. TPID Kota Banjarmasin bersinergi dengan Perumda Pasar Baiman dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pokok dan bahan penting di Kota Banjarmasin.
6. Merealisasikan program kerja yang sudah ada pada peta jalan/*roadmap* pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin.
7. TPID Kota Banjarmasin diharapkan selalu terus berkoordinasi antar anggota dalam hal ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam rangka menjaga laju inflasi di Kota Banjarmasin.
8. Meningkatkan koordinasi antar TPID di Provinsi Kalimantan Selatan dan kawasan regional Kalimantan.
9. Menjajaki kerja sama antar daerah guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antar wilayah, serta mengidentifikasi daerah tetangga yang surplus bahan pokok agar dapat dilakukan kerjasama antar daerah.